

## **Peran Pola Asuh Demokratis dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak**

**Reni Indriani**

STAI Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia  
e-mail: [indrianireni673@gmail.com](mailto:indrianireni673@gmail.com)

**Arni Darmayanti**

STAI Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia  
e-mail: [arnidarmayanti07@gmail.com](mailto:arnidarmayanti07@gmail.com)

**Nada Muthi'ah Muthmainnah Lubis**

STAI Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia  
e-mail: [nadamuthiah119@gmail.com](mailto:nadamuthiah119@gmail.com)

**Lily Sardiani Daulay**

STAI Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia  
e-mail: [lilysardianidaulay@ac.id](mailto:lilysardianidaulay@ac.id)  
Universitas Insaniah Sumatera Utara, Indonesia

### **ABSTRAK**

Pola asuh demokratis menciptakan lingkungan yang seimbang antara kebebasan dan bimbingan, membangun komunikasi dua arah, serta menanamkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pola asuh demokratis dapat mengembangkan sosial emosional anak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah. Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan orang tua dimana menyeimbangkan antara kasih sayang dan disiplin, orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap mendengarkan, menghargai, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang bertujuan membentuk anak yang mandiri, percaya diri, dan kritis dalam berpikir. Pola asuh demokratis sangat berperan bagi perkembangan sosial emosional anak karena membangun rasa percaya diri, kemampuan mengatur emosi, empati, dan keterampilan sosial, penuh kasih sayang namun tetap dengan batasan sehingga anak belajar mandiri sambil memahami tanggung jawabnya.

Kata kunci: Pola asuh, Demokratis, Sosial emosional

### **ABSTRACT**

*Democratic parenting creates a balanced environment between freedom and guidance, fosters two-way communication, and instills self-discipline and a sense of responsibility. This study aims to determine how democratic parenting can develop children's social and emotional development. This research method uses a qualitative method with a literature study approach. Data collection techniques use various sources such as books and scientific journals. Democratic parenting is a parenting style that balances affection and discipline. Parents set clear rules but still listen, respect, and involve children in decision-making that aims to shape children who are independent, confident,*

*and critical in thinking. Democratic parenting plays a very important role in children's social and emotional development because it builds self-confidence, the ability to regulate emotions, empathy, and social skills, full of affection but still with boundaries so that children learn to be independent while understanding their responsibilities.*

*Keywords: Parenting, Democratic, Social Emotional*

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah pondasi awal untuk tumbuh kembang anak yang akan membentuk kepribadiannya. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lain, keluarga sudah memberikan dasar-dasar untuk perkembangan anak. Dengan demikian, keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan kepribadian anak, dan orang tua adalah guru utama di tahun-tahun pertama kehidupan anak (Handayani, 2021).

Individu tumbuh dan berkembang dengan keunikannya masing-masing. Setiap anak mempunyai karakter dan pola perilaku yang berbeda sekalipun mereka adalah anak kembar. Misalnya, ada anak yang cenderung pemberani, mudah dalam bergaul, senang mengobrol dan mandiri, namun ada pula anak yang cenderung penakut, sulit bergaul dan sangat bergantung kepada orang lain. Dalam perkembangannya, karakter dimiliki oleh anak melalui peniruan terhadap anggota-anggota keluarga yang ada di sekitar anak (Utomo, 2021).

Orang tua dalam setiap keluarga selalu menginginkan anaknya menjadi terbaik sesuai dengan kemampuan dalam diri anak. Keinginan orang tua supaya anak-anaknya menjadi terbaik selanjutnya ditentukan oleh gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola pengasuhan demokratis sejatinya bersifat positif dan dapat mendorong untuk mewujudkan kemandirian dalam diri anak. Konsekuensi dari gaya pengasuhan demokratis ini adalah orang tua harus dapat mengontrol perilakunya dan menempatkan batas-batas kendali atas perilakunya. Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua dapat memberikan info atas aktivitas anak dan orang tua, dan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang disepakati. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan dengan gaya demokratis ini secara berproses berdampak pada anak untuk terlibat lebih dewasa, muncul kemandirian dalam diri anak dan mampu mengendalikan diri serta emosi, yang selanjutnya anak mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dirinya (Utomo, 2021).

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi dimasyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Kemampuan sosial itu sendiri bisa didapatkan atau diperoleh pada lingkungan. Emosi anak berbeda-beda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Meski sosial dan emosional adalah sesuatu yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena aspek ini saling bersinggungan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk berhubungan, berkomunikasi serta memberikan jawaban akan sesuatu dan juga berperilaku sesuai aturan dan norma yang ada (Enjelita, dkk, 2025).

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Untuk itu kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan anak, terutama anggota keluarga dan teman-teman di sekolah. Anak mulai mampu melakukan sikap tolong menolong, bekerjasama, mentaati aturan, dan perilaku sosial lain, seperti marah dan kasih sayang. Bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangan

sosialnya, dalam arti anak semakin membutuhkan orang lain (Asy-syamsa, W. D., & Zulfa, E. S. 2022).

Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama anggota keluarga. Anak mulai bermain bersama orang lain, tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah (Rukayah, S., & Rachman, n.d.).

Yang membedakan antara artikel ini dengan artikel milik orang lain yaitu pada artikel ini lebih menekankan kepada bagaimana peran pola asuh demokratis dapat mengembangkan sosial emosional pada anak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung dan memperkuat kajian yang sedang dilakukan. Metode ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tentang perkembangan bahasa peserta didik.

Studi pustaka dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari dasar pijakan dalam memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan dalam bidang penelitian. Studi kepustakaan pada prinsipnya adalah sangat positif baik bagi seorang peneliti maupun orang yang tertarik melakukan penelitian studi pustaka (Magdalena, dkk, 2021). Pemilihan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pola asuh demokratis dalam perkembangan sosial emosional anak.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Ana, A., & Rohmatul 2022). Dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi anak. Di sinilah letak perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Sebagian orang tua berfikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Kemudian sebagian orang tua lain juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (Sakarya, T. H. E., & Of 2018).

Pola asuh adalah bagaimana orang tua membesarkan, memberikan bimbingan, mengasuh, menegakkan disiplin serta merawat anak-anaknya. Penting bagi orang tua untuk menerapkan model pendidikan yang tepat kepada anak-anaknya untuk membentuk kepribadian dan individualitas mereka serta menumbuhkan norma-norma yang baik pada anak-anak mereka (Listiandari, Bahrun 2020).

Menurut Azizah (2019), Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak segan-segan untuk mengontrol anak. Orang tua dengan latar belakang ini adalah orang-orang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan. Pola asuh seperti ini memberi anak kebebasan untuk

memilih perilaku dan pendekatan yang tulus (Azizah, 2019). Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan memercayai keputusan mereka sendiri. Namun, tetap menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengontrol anaknya dan membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak (Hasanah, N. 2020).

Jadi pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan orang tua dimana menyeimbangkan antara kasih sayang dan disiplin, orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap mendengarkan, menghargai, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang bertujuan membentuk anak yang mandiri, percaya diri, dan kritis dalam berfikir. Misalnya, jika anak menolak belajar dan mengerjakan tugas sekolah, pola asuh demokratis ini berperan penting dalam hal ini, yaitu dengan duduk bersama anak, dengarkan alasannya, jelaskan pentingnya belajar mengerjakan tugas sekolah, lalu sepakati jadwal belajar bersama.

### **Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Perkembangan anak tergantung pada bagaimana orang tua mengasuhnya. Apabila orang tua mengasuhnya dengan penuh kasih sayang dan bimbingan yang baik maka anak akan tumbuh dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila anak mendapatkan pengasuhan yang keras dan kasar maka anak pun menjadi keras dan kasar (Alam, L., dkk, 2024).

Perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya, dan masyarakat luas sehingga mereka dapat lebih beradaptasi, dengan harapan berbangsa dan bernegara (Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana 2019). Emosi sebagai emosi internal manusia, baik berbentuk euphoria mental, keinginan, mental, dan fisik.. Status. bisa terjadi. atau terwujud dalam berbagai bentuk atau ekspresi, seperti ketakutan, kecemasan, kemarahan, kejengkelan, kejengkelan, iri hati, kecemburuan, kegembiraan, cinta, dan rasa ingin tahu (Mayar, 2013).

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu dari bagian perkembangan anak yang sangat membutuhkan bimbingan orang tua. Karena ini, seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan baik ketika orang tua memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam interaksi sosial dan emosional dengan orang lain dan secara konsisten mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial. Dengan tujuan mencapai kematangan sosial, anak harus diberikan pelajaran mengenai cara untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan orang disekitarnya. Lingkungan sosial memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan kesempatan bagi perkembangan sosial yang positif pada anak agar mereka dapat mencapai cita-citanya dengan cepat. Dalam situasi lain, misalnya, jika lingkungan sosial di sekitarnya tidak berkembang. Misalnya, jika orang tua memperlakukan anak mereka dengan buruk, terus-menerus memarahi mereka, dan menolak membantu mereka, maka konsekuensi sosial yang mengikutinya juga negatif, dan anak tersebut menunjukkan tanda-tanda egoisme yang tinggi dan toleransi yang rendah (Suryana, 2016).

Jadi perkembangan sosial emosional anak adalah proses dimana anak belajar memahami diri, mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta aturan sosial di masyarakat.

### **Peran Pola Asuh Demokratis dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Proses pendidikan anak, yang menduduki peranan penting dalam perkembangan anak adalah orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua untuk mengasuh, mendidik, membimbing anak menuju proses pendewasaan diri. Proses mengasuh anak, setiap orang tua mempunyai sikap yang berbeda terhadap masing-masing anak mereka. Sikap tersebut

berasal dari pengalaman dari calon orang tua di masa anak-anak dan menjadi nyata saat kehamilan terjadi (Ismawati, Puspita, and Raharjo, 2024).

Pola asuh telah terbukti mempengaruhi pengendalian diri, empati, ekspresi dan pemahaman emosional, pengendalian amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, cinta, keterampilan keterampilan memecahkan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas, kebaikan dan rasa hormat. Boleh dibilang, pola asuh yang paling sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak adalah pola asuh demokratis, di mana anak memiliki kebebasan bertindak tetapi tetap bertanggung jawab. Karena pola asuh demokratis memberi anak kesempatan dan kebebasan memilih. Sikap dan kebiasaan kooperatif, saling menghormati, toleransi dan tanggung jawab, sikap dan pendekatan yang hangat mendorong perkembangan sosio-emosional anak-anak yang senang dicintai dan dihargai (Syahrul and Nurhafizah, 2022).

Pola asuh demokratis ini menghadirkan sebuah lingkungan rumah yang penuh kasih sayang, saling mendukung, memberikan dan menegakan aturan secara jelas tetapi tidak kaku yang membuat anak memahami pentingnya tanggung jawab tanpa merasa tertekan, selalu melibatkan anak dalam setiap pengambilan keputusan serta menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan dalam mengatakan pendapat (Suhasto and Ngaisah, 2025).

Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis dimana cara orang tua memperlakukan dan memandang anak sebagai suatu yang realistis serta mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan sikap tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakan, bersikap akrab serta adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan tindakan yang disukai dengan batasan yang telah ditetapkan, memberikan respon terhadap bakat yang dimiliki, mendorong anak untuk menyatakan pendapat (Suhasto and Ngaisah, 2025). Pola asuh demokratis berdampak positif pada perkembangan anak, hal ini dapat dilihat dari perilaku sosioemosional anak yang ceria, mandiri, mudah berteman, mau berbagi, pemberani, memiliki motivasi yang baik dan mau bekerja sama (Ismawati, Puspita, and Raharjo 2024).

Peran pola asuh demokratis dalam perkembangan sosial anak menjadikan anak memiliki keterampilan sosial yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, meningkatkan kemandirian, serta memiliki rasa tanggung jawab. Peran pola asuh demokratis dalam perkembangan emosional pada anak, anak berkembang menjadi individu yang mampu mengatur emosi, berani mengungkapkan pendapat dan perasaan karena adanya komunikasi terbuka. Jadi, pola asuh demokratis sangat berperan bagi perkembangan sosial emosional anak karena membangun rasa percaya diri mereka dengan kemampuan mengatur emosi, empati, dan keterampilan sosial, penuh kasih sayang namun tetap dengan batasan sehingga anak belajar mandiri sambil memahami tanggung jawabnya.

### **KESIMPULAN**

Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan orang tua dimana menyeimbangkan antara kasih sayang dan disiplin, orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap mendengarkan, menghargai, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang bertujuan membentuk anak yang mandiri, percaya diri, dan kritis dalam berfikir. Perkembangan sosial emosional anak adalah proses dimana anak belajar memahami diri, mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta aturan sosial di masyarakat. Pola asuh demokratis sangat berperan bagi perkembangan sosial emosional anak karena membangun rasa percaya diri kemampuan mengatur emosi, empati, dan keterampilan sosial, penuh kasih sayang namun

tetap dengan batasan sehingga anak belajar mandiri sambil memahami tanggung jawabnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2024). 2024. "Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):334–343.
- Ana, A., & Rohmatul, U. (2022). 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini.* *Edukids* 2(1):56–61.
- Asy-syamsa, W. D., & Zulfa, E. S. (2022). *Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak usia dini.* 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>. 2022. "No Title." *Attaqwa* 1 (1):1–11.
- Azizah, I. N. (2019). 2019. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14(2):329–45.
- Enjelita, Sri Putri, Nabila Nggai, and Fitriyawati Ladiku. 2025. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di PAUD," no. September.
- Handayani, Arri. 2021. *Psikologi Parenting*. CV. Bintang Semesta Media.
- Hasanah, N., & Sugito. (2020). 2020. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):913–22.
- Ismawati, Dwi, Yenda Puspita, and Semiono Raharjo. 2024. "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini" 2 (1): 49–61.
- Listiandari, Bahrin, & Rahmi. (2020). 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Proposial Anak TK Di Kabupaten Bene Meriah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Guru Anak Usia Dini* 5(1):23–35.
- Magdalena, Bestari Endayana, Maimunah Aflah Indra Pulungan, and Nurazmi Dalila Dalimunthe. 2021. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Edited by Sumarto. Cetakan Pe. Padangsidimpuan: Penerbit Buku Literasiologi.
- Magfiroh, Vera Siti, Cecep Hilman, and Sosial Emosional. 2025. "Sosial Emosional Anak Di Ra Al-Hidayah" 8:2278–81.
- Mayar, F. 2013. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa." *AL-Ta Lim* 20(3):459–65.
- Putu, Ni, and Mitha Purwaningrum. 2024. "Analisis Dampak Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" 1.
- Rukayah, S., & Rachman, A. (n.d.). n.d. "Pengaruh Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Melalui Perilaku Sosial Anak Terhadap Kesiapan Sekolah Anak."
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). 2018. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Buah Hati* 7(2):44–68.
- Suhasto, Firman Priyo, and Nur Cahyati Ngaisah. 2025. "Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Prestasi Belajar Pada Anak Usia Dini" 01 (01): 1–8. <https://doi.org/10.62097/gemati.v1i1.2344>.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. 2019. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education* 2(1):52.
- Suryana, Dadan. 2016. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek*

*Perkembangan Anak.*

Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. 2022. "Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19" 6 (6): 5506–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>.

Utomo, Hanggara Budi. 2021. *Gaya Pengasuhan Orang Tua Berdasar Determinasi Diri*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.